

**PENGUNAAN STRATEGI GRADASI WARNA DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK KANAK**

Erisna¹, Nurhafizah²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

¹Erisna03@gurupaudbelajar.id, ²nurhafizah@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Creativity is crucial for early childhood. However, many kindergarten children still struggle to express their ideas. This study aims to enhance children's creativity through a color gradation strategy. The method used was Classroom Action Research (CAR) in two cycles. The subjects were children in Group B at Jihad Kindergarten. Data were collected through observations of coloring activities and documentation of children's work. Before the action, children's creativity was at 20%. After the action, the percentage of children completing the coloring activity increased to 40%. Because it had not yet reached the minimum completion percentage, it was continued to Cycle II. In Cycle II, children's completion increased significantly, reaching 80%. In conclusion, the color gradation strategy has proven effective in significantly increasing the creativity of kindergarten children.

Keywords: Color Gradation Strategy, Children's Creativity, Kindergarten.

ABSTRAK

Kreativitas sangat penting bagi anak usia dini. Namun, banyak anak Taman Kanak-Kanak (TK) masih kesulitan mengekspresikan ide mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui strategi gradasi warna. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Jihad. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan mewarnai dan dokumentasi hasil karya anak. Sebelum dilakukan tindakan penelitian kreativitas anak berada pada persentase 20% lalu dilakukan tindakan persentase ketuntasan anak meningkat menjadi 40% karena belum mencapai persentase ketuntasan minimal maka dilanjutkan ke siklus II pada siklus II ketuntasan anak meningkat signifikan yaitu berada pada persentase 80%. Kesimpulannya, strategi gradasi warna terbukti efektif meningkatkan kreativitas anak TK secara signifikan.

Kata Kunci: Strategi Gradasi Warna, Kreativitas Anak, Taman Kanak-Kanak.

A. Pendahuluan

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Usia ini dikenal sebagai masa keemasan

(golden age), di mana potensi anak berkembang dengan sangat cepat dan sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang mereka terima dari lingkungan sekitar. Pada tahap ini, setiap pengalaman belajar memiliki dampak

jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian, cara berpikir, dan kemampuan beradaptasi anak di masa depan (Leli & Nurkamimah, 2025).

Pendidikan anak usia dini memegang peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak. Pada masa ini potensi kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan dikembangkan (Badriah Ramawati, 2020). Menurut Semiawan, “kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah” (Aulia Riska & Pebriana, 2022).

Salah satu definisi umum kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan bentuk-bentuk ekspresi baru, baik berupa ide maupun objek fisik, yang sangat berbeda dengan bentuk-bentuk yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas berarti menciptakan sesuatu yang baru atau lebih baik dari yang sudah ada. Seni yang dapat berfungsi sebagai sumber informasi atau pembelajaran baru merupakan hasil pemikiran kreatif yang muncul

dari beragam perspektif (Ramadhani & Nurhafizah, 2023). Kreativitas adalah salah satu perkembangan yang harus dikembangkan pada masa usia dini. Pendidikan anak usia dini memegang peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak. Pada masa ini potensi kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan dikembangkan (Badriah Ramawati, 2020). Menurut Semiawan, “kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah” (Aulia Riska & Pebriana, 2022).

Mengembangkan kreativitas pada anak usia dini sangat krusial untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi. Ini memacu potensi maksimal, membangun kemandirian, meningkatkan kualitas hidup, serta mengasah aspek kognitif, emosional, dan motorik anak melalui imajinasi dan eksplorasi.

Penting meningkatkan kreativitas pada anak sejak dini agar anak mampu menemukan kemampuan baru dalam menyelesaikan suatu masalah yang

sedang ia hadapi. Pengembangan kreativitas dalam bidang seni memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya yaitu adalah seni rupa. Seni rupa anak adalah kegiatan meneliti ekspresi anak dalam menyatakan perasaannya lewat bahasa gambar, alat komunikasi yang paling bisa diekspresikan dengan kejujuran anak atas perasaannya dan menjadi bahasa komunikasi untuk bisa menyampaikan pesan perasaan kepada penikmatnya, lewat kegiatan motorik halus diantaranya adalah menggambar dan mewarnai (dalam Pardede :2022).

Kegiatan mewarnai adalah salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Kreativitas anak usia dini termasuk dalamnya adalah pengembangan Pada pendidikan anak usia dini kegiatan mewarnai sering kali dijumpai dan hampir setiap hari anak-anak melakukan kegiatan tersebut di ulang-ulang sehingga kegiatan mewarnai seolah-olah menjadi kegiatan wajib yang dilakukan anak usia dini di PAUD, dan kegiatan mewarnai gambar dengan media kertas gambar,

krayon, pensil, pensil warna, arang lunak, kapur warna atau spidol.atau dengan cat air. Kegiatan mewarnai tidak sekedar mencoretkan alat warna dari sebuah gambar, melainkan memerlukan teknik-teknik mewarnai agar gambar lebih menarik. (Novi Dyah & Umidah, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan konsentrasi, keuletan, dan rasa percaya diri anak dalam menghadapi tugas belajar (Rahman, 2020; Nurhayati, 2022). Dengan demikian, mewarnai bukan hanya aktivitas rekreatif, tetapi juga bagian integral dari proses pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh.

Dilihat dari sisi tumbuh kembang anak yang mengenyam pendidikan dini, anak-anak dapat mengembangkan karakter dan intuisi ini dengan kegiatan mewarnai. Kegiatan ini mampu merangsang kemampuan koordinasi antara mata dan tangan, melatih cara anak-anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran fungsi, bentuk, dan warna (Fitria, 2022). Fungsi

lain dari kegiatan mewarnai adalah melatih kondisi psikologis anak, yang mana anak-anak dapat berekspresi dengan menggunakan warna, selain itu dengan mewarnai akan mengasah perkembangan seni dan menciptakan karya kreatif yang mana secara tidak langsung mereka mengenal estetika, proporsional dan keindahan dalam suatu karya (Subrata, 2023).

Dalam kesenian, mewarnai merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan perseptif yaitu kesadaran akan warna, bentuk, rupa, garis, dan tekstur (Rachmantoet, 2022). Mewarnai gambar pada umumnya sudah sering di terapkan oleh guru di taman kanak-kanak (TK). Namun walaupun sudah sering diterapkan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, masih kurang untuk merangsang motorik halus anak (Linawati, 2021). Kemampuan motorik adalah kemampuan yang dasar yang harus dimiliki oleh anak-anak seperti makan, menulis, atau menggunting kertas untuk keperluan sekolah. Kemampuan ini juga penting untuk

membantunya melatih kemampuan akademiknya. Anak-anak dengan kemampuan motorik halus yang tidak terlatih, umumnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah (Nurhayati, 2020).

Salah satu teknik dalam kegiatan mewarnai yang berpotensi mengasah kreativitas anak adalah teknik gradasi warna. Gradasi warna merupakan teknik pewarnaan yang dilakukan dengan cara memberikan perubahan atau peralihan warna secara bertahap dari satu warna ke warna lain, sehingga tercipta kesan lembut, harmonis, dan tidak terputus. Dalam seni rupa, gradasi warna dipahami sebagai perpindahan tingkat intensitas atau kecerahan warna, baik dari warna yang gelap ke terang maupun dari satu warna ke warna lain yang berbeda. Hasilnya menciptakan efek visual yang lebih hidup, mendalam, serta indah untuk dipandang. Melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi warna, anak tidak hanya belajar tentang estetika visual, tetapi juga dilatih untuk bereksperimen, mengambil keputusan warna, serta mengembangkan kemampuan berpikir divergen sebagai dasar dari

keaktivitas (Leli & Nurkamimah, 2025).

Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini penulis menyajikan betapa pentingnya kreativitas pada masa Anak Usia Dini ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan strategi gradasi warna dalam meningkatkan kreativitas anak di taman kanak kanak “. Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, yang perlu dikembangkan sejak dini melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Di TK Jihad Ampang Gadang 1 , pembelajaran anak usia dini telah mencakup kegiatan seni seperti menggambar dan mewarnai, namun berdasarkan hasil observasi awal, tingkat kreativitas anak dalam mengekspresikan ide dan warna masih tergolong rendah. Anak-anak cenderung menggunakan warna-warna secara monoton, kreativitas anak masih belum berkembang, anak hanya bisa memilih satu warna dalam mewarnai gambar, anak masih perlu dibantu dalam memilih warna. Salah satu pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan kreativitas anak dalam

kegiatan mewarnai adalah penggunaan teknik gradasi warna, yaitu teknik mencampur atau mengombinasikan warna secara bertahap dari terang ke gelap atau dari satu warna ke warna lainnya. Teknik ini dapat mendorong anak untuk lebih eksploratif dalam menggunakan warna serta melatih kepekaan estetika dan motorik halus mereka.

Namun berdasarkan hasil observasi awal, tingkat kreativitas anak dalam mengekspresikan ide dan warna masih tergolong rendah. Anak-anak cenderung menggunakan warna-warna secara monoton, kreativitas anak masih belum berkembang dengan baik, anak hanya bisa memilih satu warna dalam mewarnai gambar, anak masih perlu dibantu dalam memilih warna. Salah satu pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai adalah penggunaan teknik gradasi warna, yaitu teknik mencampur atau mengombinasikan warna secara bertahap dari terang ke gelap atau dari satu warna ke warna lainnya. Teknik ini dapat mendorong anak untuk lebih eksploratif dalam

menggunakan warna serta melatih kepekaan estetika dan motorik halus mereka.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Sari (2019) berjudul “Pengenalan Warna dan Gradasi pada Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan Mewarnai” menunjukkan hasil penelitian bahwa pengembangan seni rupa pada anak usia dini memberikan berbagai ragam stimulasi pada kemampuan motoriknya, khususnya pada motorik halus dengan melatih anak dalam memegang pensil atau krayon sehingga menghasilkan berbagai bentuk sederhana dan mengikuti pola garis yang ada. Melalui kegiatan tersebut anak juga dapat mengenal perbedaan warna dasar, warna gradasi, serta mengetahui cara memadukan warna agar menghasilkan warna yang menarik. Dari penelitian yang mengenalkan tentang gradasi warna Peneliti tertarik untuk mencoba menerapkannya di Taman Kanak-kanak Jihad. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Penggunaan Strategi Gradasi Warna Dalam

Meningkatkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak” .

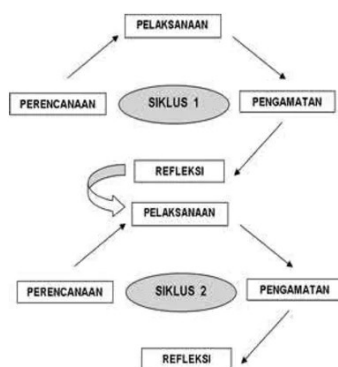
Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui tingkat kreativitas anak usia dini sebelum diterapkannya kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi warna, untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan anak dalam mengekspresikan ide, imajinasi, dan kemampuan eksplorasi warna sebelum intervensi dilakukan. Menerapkan teknik gradasi warna dalam kegiatan mewarnai sebagai metode stimulasi kreativitas anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih anak dalam menggunakan variasi warna melalui teknik gradasi, sehingga dapat memperkaya pengalaman seni mereka. Menilai pengaruh penerapan teknik gradasi warna terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas. Yaitu penelitian yang menggunakan tindakan tertentu untuk menyempurnakan atau memperbaiki pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Model Penelitian

Tindakan Kelas yang digunakan mengacu kepada konsep spiral dari Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan refleksi (Agustin & Dewi, 2025). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan pengalaman subjek dalam upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini (Ismail, 2018, hlm. 30).

Bagan Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian dilaksanakan pada semester genap pada bulan mei-juni dan dilakukan di Taman Kanak-kanak JIHAD Maek kec Bukik Barisan, kabupaten Lima puluh KotaSubjek penelitian meliputi 10 orang anak (usia 5–6 tahun), yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan.

Prosedur penelitian ini meliputi Tahapan perencanaan (*Planning*), Menyusun Rencana Pelaksanan harian (RPPH), Tahapan Pelaksanaan (*action*), Tindakan pada siklus 1 dengan gambar ikan, Pengamatan (*observasi*), melakukan pengamatan menggunakan lembar kerja Observasi. Tahapan Refleksi (*reflection*) siklus 1 dan menyusun perencanaan yang lebih baik untuk siklus berikutnya guna mencapai indikator. diselenggarakan melalui dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan yang mencakup 1 kali pertemuan untuk tindakan dan satu kali pertemuan untuk penilaian. Data yang diterapkan yaitu data kualitatif berbentuk data informasi anak serta guru.

Metode pengambilan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan mewarnai serta ekspresi kreativitas anak; wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru terkait perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan; sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya anak, dan catatan guru digunakan sebagai bukti pendukung. Teknik analisis data penilaian tindakan kelas ini meliputi data kualitatif yang dikumpulkan melalui pengorganisasian dari anak dan guru sekolah berupa observasi dan wawancara. Data kuantitatif mengenai peluang belajar rata-rata anak(wahyuni&safitri, 2021). Adapun kisi-kisi penilaian nya dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian TPENGUNAAN STRATEGI GRADASI WARNA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI TAMAN KANAK KANAK

Aspek yang dinilai	Indikator
Kerativitas	Anak mampu menyebutkan warna dasar
	Anak memilih warna sesuai keinginan
	Anak mampu membuat gradasi warna sederhana
	Anak mencoba berbagai variasi warna
Hasil karya	Anak mampu memadu beberapa warna yang rapih
	Anak mampu menggunakan warna yang bervariasi
	Anak mampu membuat Hasil karya yang berbeda dengan teman
	Anak mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan kreativitas

Aktivitas anak	Anak memperhatikan penjelasan guru
	Anak aktif mencoba gradasi warna
	Anak terlihat senang dan tertarik
	Anak aktif berinteraksi mencoba mencampurkan warna

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data, dengan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi sebagai instrumen pelengkap. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: (1) reduksi data, yaitu memilah dan menyederhanakan data agar bermakna; (2) penyajian data, yakni menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu menafsirkan makna data untuk menjawab rumusan masalah. (Karmila, L & Awaliyah, Sofia., R, 2025)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di TK JIHAD Ampang Gadang 1 Kecamatan Bukik Barisan kabupaten Lima Provinsi Sumatera Barat, dengan subjek penelitian 10 orang anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 3 anak perempuan, data yang dikumpulkan adalah data hasil observasi dari peningkatan kreativitas anak dengan teknik gradasi warna

yang diperoleh dari teknik observasi terhadap 3 aspek yang dinilai dengan 12 indikator amatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan strategi teknik gradasi warna dalam meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Jihad. Kegiatan dilakukan mulai dari observasi pra Penelitian Atau Pra siklus, lalu dilanjutkan dengan penelitian Siklus 1 yang terdiri dari 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan untuk mengenalkan dan membantu memberikan motivasi anak lalu pertemuan kedua dilakukan penilaian dari 3 indikator penilaian. Setelah observasi siklus 1 dilakukan dan kreativitas anak belum meningkat signifikan seperti yang diharapkan maka penelitian dilanjutkan dengan siklus II yang dilakukan dengan 2 kali pertemuan, sama seperti siklus 1 terdapat 2 kali pertemuan pada siklus II ini yaitu pertemuan pertama anak masih tetap diberi motivasi dan pertemuan ke 2 dilakukan penilaian. Penjelasan setiap kegiatan akan dijelaskan dibawah ini.

1. Pra Penelitian

Kegiatan awal atau Pra penelitian dilakukan pada hari Kamis 5 Mei

2026, kegiatan awal dilakukan untuk menguji kreativitas anak di TK Jihad yang diukur dengan 3 indikator penilaian dan 12 indikator amatan. Dari hasil observasi peneliti menilai bahwa sebelum menerapkan strategi gradasi warna kemampuan kreativitas anak dikelompok yang diteliti masih belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat pada kegiatan menggambar dan mewarnai yang dilakukan secara rutin dikelas sebagian besar anak masih cenderung menggunakan warna secara monoton (satu warna dalam satu gambar), anak belum mampu mengkombinasikan warna secara bervariasi, hasil karya anak masih meniru contoh dari guru tanpa pengembangan ide sendiri, anak belum menunjukkan kemampuan menciptakan gradasi warna (peralihan warna terang ke gelap), serta kemampuan kreativitas anak dalam menghasilkan karya masih terbatas dan kurang beragam. Dari data observasi yang diambil pada kegiatan awal diperoleh gambaran bahwa tingkat kreativitas anak berada pada kategori rendah berada pada persentase rata-rata 20% secara umum kreativitas dalam aspek

pewarnaan atau gradasi warna masih perlu ditingkatkan.

2. Siklus 1

Siklus 1 pertemuan 1 dilakuan pada hari senin 11 Mei 2026 dan siklus 1 pertemuan ke 2 dilakuan pada hari selasa 12 mei 2026, pertemuan pertama dengan Tema profesi dan subtema pada pertemuan pertama ini kegiatan dilakuan dengan masih dibantu dan diberi motovasi, sedangkan pertemuan dengan tema dan subtema yang sama kegiatan dilakukan sama namun dengan gambar yang berbeda dan peneliti akan melakukan penilaian.

a. Pelaksanaan

kegiatan pada siklus 1 ini adalah anak mengamati gambar sawah dan petani, lalu guru mendemonstrasi teknik gradasi warna, lalu anak diminta untuk mencoba mencampur warna sendiri lalu pada pertemuan kedua anak diminta untuk mencoba mencampurkan warna di kertas yang berisi gambar petani dan swah, dan peneliti anak melakukan penilaian.

b. Observasi

Pada siklus I ini peneliti lebih menekankan pada pemberian motivasi kepada anak yaitu memberi bantuan dengan mencontohkan

kembali kepada anak yang masih meminta bantuan dan kesulitan. Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu sebanyak 120 menit setiap pertemuannya. Berdasarkan amatan yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh hasil observasi kemampuan kreativitas anak melalui teknik gradasi sebagai berikut :

Tabel 2.1 hasil kemampuan kreativitas anak melalui teknik gradasi

Nama	Aspek yang R			Krit eri	Ketunt asan
	K1	K2	K3		
Siswa 1	4	4	4	4	BS B 80%
Siswa 2	2	2	1	1,7	MB 33%
Siswa 3	1	1	1	1	BB 20%
Siswa 4	4	4	4	4	BS B 80%
Siswa 5	2	3	2	2,3	MB 47%
Siswa 6	3	4	3	3,3	MB 83%
Siswa 7	5	4	4	4,3	BS B 87%
Siswa 8	4	2	2	2,7	MB 40%
Siswa 9	3	3	1	1,7	MB 47%
Siswa 10	1	1	1	1	BB 20%
Jumla h	29	28	23	28	
Rata-rata	2,9	2,8	2,3	2,8	
Jumlah anak yang tuntas				4	
Ketuntasan belajar klasikal				40%	

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa kreativitas anak berada pada rata-rata 2,8 dan

ketuntasan belajar anak berada pada persentase 40%, terdapat 4 orang anak yang berapada pada nilai BSB sedangkan yang lain masih berada pada nilai MB dan BB, jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan sebelum tindakan atau pra siklus rata-rata persentase satu kelas ini meningkat, sebelum dilakukan tindakan terdapat 20% anak yang kreativitasnya baik dan pada siklus I ini mencapai 40%. Hasil observasi kemampuan kreativitas anak juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 20%.

c. Refleksi

dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dilihat masih jauh nya dari nilai minimal ketuntasan dari indikator keberhasilan anak yang dikatakan berhasil bila jumlah persentase ketuntasan kreativitas jika sudah mencapai 75%, maka penelitian akan dilanjutkan dengan siklus ke II untuk mencapai indikator keberhasilan dari penelitian ini.

3. Siklus II

Siklus 1 pertemuan 1 dilakuan pada hari senin 18 Mei 2026 dan siklus 1 pertemuan ke 2 dilakuan pada hari selasa 19 mei 2026, pertemuan pertama dengan Tema profesi dan subtema nelayan pada

pertemuan pertama ini kegiatan dilakukan dengan masih dibantu dan diberi motivasi, sedangkan pertemuan dengan tema dan subtema yang sama kegiatan dilakukan sama namun dengan gambar yang berbeda dan peneliti akan melakukan penilaian.

a. Pelaksanaan

kegiatan pada siklus II ini adalah mengamati gambar nelayan dikapal dipinggir laut, lalu guru mendemonstrasi teknik gradasi warna, lalu siswa diminta untuk mencoba mencampur warna sendiri lalu pada pertemuan kedua anak diminta untuk mencoba mencampurkan warna di kertas yang berisi gambar nelayan, kapal dan lautan, dan peneliti melakukan penilaian.

b. Observasi

Pada siklus II ini peneliti tetap menekankan pada pemberian motivasi kepada anak yaitu memberi bantuan dengan mencontohkan kembali, kepada anak yang masih meminta bantuan dan kesulitan pada pertemuan pertama. Dan membiarkan anak mengerjakan sendiri pada spertemuan ke 2, Siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu

sebanyak 120 menit setiap pertemuannya. Berdasarkan amatan yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh hasil observasi kemampuan kreativitas anak melalui teknik gradasi sebagai berikut :

Nama	Aspek yang diamati			R	Kriteria	Ketuntasan
	K1	K2	K3			
Siswa 1	5	4	4	4,3	BSB	87%
Siswa 2	5	4	5	4,7	BSB	93%
Siswa 3	4	5	5	4,7	BSB	93%
Siswa 4	4	5	4	4,3	BSB	87%
Siswa 5	3	3	3	4	BSH	60%
Siswa 6	5	4	5	4,7	BSB	93%
Siswa 7	5	5	5	5	BSB	100%
Siswa 8	5	5	4	4,7	BSB	93%
Siswa 9	5	4	4	4,3	BSB	87%
Siswa 10	3	3	3	3	BSH	60%
Jumlah	44	42	42	43,7		
Rata-rata	4,4	4,2	4,2	4,37		
Jumlah anak yang tuntas				8		
Ketuntasan belajar klasikal				80%		

Berdasarkan tabel 2.2 menunjukkan bahwa kreativitas anak berada pada rata-rata 4,37 dan ketuntasan belajar anak berada pada persentase 80%, terdapat 8 orang anak yang berapada pada nilai BSB dan 3 orang anak berada pada nilai BSH nsmun persentase kelulusan masih dibawah

75% maka anak dianggap tidak tuntas. jika dibandingkan dengan siklus 1 persentase kelulusan pada siklus 1 adalah 40% dan meningkat secara signifikan pada siklus 2 yaitu berada pada persentase 80% Hasil observasi kreativitas anak juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 40% dari siklus sebelumnya Persentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan peneliti pada pelaksanaan siklus II.

c. Refleksi

pada siklus II ini dilihat dari tabel observasi diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal berkisar pada 80% dengan kriteria BSB sebagian besar anak sudah melakukan kegiatan sesuai dengan indikator yang dinilai dengan baik terdapat 8 orang anak dari 10 orang anak yang mencapai target ketuntasan belajar klasikal dan dinilai baik yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) dari hasil observasi siklus II ini yang dinilai telah mencapai nilai minimal ketuntasan maka penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi.

Analisis Perbandingan Antar Siklus

Tahap	Persentase
Pra	20%

tindakan
Siklus I 40%
Siklus II 80%

Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa teknik gradasi mampu meningkatkan kreatifitas anak Taman Kanak-kanak yang efektif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh peneliti melalui teknik wawancara dan observasi bahwa mewarnai dengan teknik gradasi warna dapat meningkatkan kreativitas anak dan mewarnai menggunakan strategi gradasi warna dinilai efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Teknik gradasi warna merupakan salah satu karya seni rupa seperti dalam (Pardede :2022). seni rupa anak adalah kegiatan meneliti ekspresi anak dalam menyatakan perasaanya lewat bahasa gambar, alat komunikasi yang paling bisa diekspresikan dengan kejujuran anak atas perasaannya dan menjadi bahasa komunikasi untuk bisa menyampaikan pesan perasaan kepada penikmatnya, lewat kegiatan motorik halus diantaranya adalah

menggambar dan mewarnai. Menurut Marsih (2018), ketrampilan mewarnai memerlukan latihan yang rutin dan dapat membentuk komposisi dari hasil imajinasi anak. Hal ini bisa dilihat di kegiatan mewarnai menggunakan tehnik gradasi anak menjadi jadi lebih percaya diri, anak berani mencoba hal baru, anak berimainasi dengan mencampur warna, anak lebih tertarik dalam kegiatan. Dari kegiatan penelitian ini peneliti merasa bahwa kegiatan mewarnai melalui tehnik gradasi sangat membantu dalam upaya meningkatkan kreativitas anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai secara teratur dapat meningkatkan konsentrasi, keuletan, dan rasa percaya diri anak dalam menghadapi tugas belajar (Rahman, 2020; Nurhayati, 2022).

Dokumentasi menunjukkan anak terlihat aktif, tersenyum, dan terlibat dalam kegiatan kelompok.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa mewarnai menggunakan teknik gradasi dapat meningkatkan

keaktivitas anak TK Jihad Ampang Gadang 1 Kecamatan Bukik Barisan kabupaten Lima Provinsi Sumatera Barat. Adapun peningkatan rata-rata prosentase kreativitas anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni Pra siklus 20%, Siklus I mencapai 40% dan siklus II mencapai 80%. Dilihat dari Upaya dalam meningkatkan kreativitas anak melalui teknik gradasi warna untuk menentukan sejauh mana kemajuan belajar siswa berhasil telah dilakukan dan dinilai berhasil maka peneliti menyatakan bahwa teknik gradasi warna dinilai efektif dalam meningkatkan kreativitas anak di taman kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Kariman*, 7(2), 265–282.
<https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>
- Linawati, Ririn. 2024. Efektifitas Bermain Konstruktif dengan metode “ building blocks” untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif anak usia dini.
- Nisak, Destiana. 2024. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Teknik Gradasi di TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Volume 1 Nomor 4*, 2024.
- Nurhafizah. 2025. Pengaruh menggambar bebas Teknik graffito terhadap kreativitas anak di taman kanak kanak Pembangunan laboratorium UNP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume 10 Nomor 03, September 2025* Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2), 145–156.
- Nurhayati, U., & Burhani, S. (2021). Kegiatan Menggambar Ekspresi Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak PAUD: Studi Kasus di PAUD Nurul Kharomah Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Al Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 206-221.
<https://doi.org/10.47945/alriwayah.v1i1.367>
- Nurhayati, Puput. 2024. “Pendekatan pembelajaran Reggio Emilia Berbasis stimulasi kreativitas anak usia dini. *Jurnal Warna :Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.Maret 2024 . Vol 09. No. 01.*
- Nurkamimah, Leli. 2025. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Gradasi Warna di RA Al-Mustaqim Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah Vol. 1 No. 2, Agustus 2025, pp. 33-44*
- Pebriana, Aulia Riska.2022. Pengaruh Teknik graffito terhadap kreativitas menggambar bebas pada anak usia 5-6 tahun di TK idhata Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1628 – 1636*
- Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2), 145–156.
- Yuliani, R. (2019). “Pengaruh Aktivitas Seni terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 67–75.
- Rahmawati, Badriah. 2020. Upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd) Vol 1 No 1 Desember 2020*
- Rahman, Muhammad Habibu. 2019. Peranan Guru dalam mengembangkan kreativitas anak

- usia dini melalui metode eksperimen di PAUD Asahan Bunda Kabupaten Asahan. *Jurnal Qurroti : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.1 No. 2, Oktober 2019
- Sari, D. P., & Lestari, R. (2024). Implementasi penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 8(1), 45–56
- Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Dini*, 4(1), 146-151.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. 2018. Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta : Prenadamedia grup.
- Umi Kalsum, Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, Dwi Noviani. 2023. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , Vol.1 , hal 96.
- Wahyuni, S. (2020). "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mewarnai." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 145–156.
- Wulandari, A., Pratiwi, N., & Handayani, S. (2025). Model siklus PTK dalam peningkatan kemampuan anak usia 5–6 tahun di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 112–123.
- Zahro, A. F., et al. (2023). Permainan kartu angka untuk meningkatkan logika matematika anak usia dini. *Jurnal Pendidikan AURA*
- Zulfausi, M. D. 2022. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Dengan Bermain Kartu Angka Bergambar di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang Kota Makassar. Hal 1-2.